

Pengembangan Buku Saku Sebagai Bahan Ajar Geografi Pada Materi Dinamika Hidrosfer Dan Dampaknya Bagi Kehidupan Di Kelas X IPA SMA Negeri 1 Gedangan

Akhtinatun Mufidah

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya,
akhtinatunmufidah@gmail.com

Drs. H. Agus Sutedjo, M.Si

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru geografi SMA Negeri 1 Gedangan, siswa kelas X memiliki minat baca yang rendah. Rendahnya minat baca tersebut disebabkan karena kurang menariknya bahan ajar siswa yang digunakan. Untuk itu peneliti mencoba mengembangkan bahan ajar dengan desain yang menarik, materi yang lebih singkat dan bisa dibawa kemana saja yaitu berupa buku saku. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui kelayakan buku saku pada materi Dinamika Hidrosfer dan Dampaknya Bagi Kehidupan berdasarkan penilaian para ahli terhadap kelayakan isi, tampilan, dan bahasa (2) membandingkan hasil belajar siswa setelah menggunakan buku saku dengan siswa yang tidak menggunakan buku saku (3) mengetahui respon siswa terhadap penggunaan buku saku (4) mengetahui aktivitas siswa di kelas yang menggunakan buku saku (5) mengetahui aktivitas guru di kelas yang menggunakan buku saku dengan kelas yang tidak menggunakan buku saku.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan. Model pengembangan menggunakan 4-D (*Define, Design, Develop, Disseminate*). Rancangan penelitian menggunakan *Nonequivalent Control Group Design*. Subjek penelitian adalah siswa kelas X IPA-4 sebagai kelas eksperimen (menggunakan buku saku) dan X IPA-2 sebagai kelas kontrol (tidak menggunakan buku saku). Pengembangan dilakukan dengan uji validasi oleh ahli media, materi, dan bahasa. Hasil belajar siswa dianalisis menggunakan uji-t. Pengamatan aktivitas guru menggunakan lembar observasi dan respon siswa menggunakan angket.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Buku saku layak digunakan dalam pembelajaran dengan penilaian ahli media sebesar 83,92%, ahli materi dosen geografi sebesar 83,33%, ahli materi guru geografi sebesar 88,88%, dan ahli bahasa sebesar 78,84%. (2) Melalui Uji *Independent Sample t-test* nilai posttest menunjukkan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jadi buku saku yang digunakan berhasil meningkatkan minat baca siswa melalui hasil belajar yang baik. Dimana ketuntasan klasikal kelas eksperimen 90,91%, sedangkan kelas kontrol sebesar 78,79%. (3) Hal ini didukung dari hasil respon siswa terhadap buku saku yang sangat baik. (4) Aktivitas siswa dalam menggunakan buku saku juga sangat baik. (5) Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapatkan hasil yang sangat baik.

Kata Kunci: Pengembangan Bahan Ajar, Buku Saku, Dinamika Hidrosfer Dan Dampaknya Bagi Kehidupan

Abstrack

Referring to the results of interviews with geography teacher in SMAN 1 Gedangan, students of class X have a low interest in read. Low interest in read be caused by less interesting teaching their materials used. The researchers tried to develop lesson material with attractive design, material is shorter rest and can be taken anywhere in the form of a pocket book. This research aims to: (1) determine fitting pocket book on the material Dynamics Hydrosphere and Impacts For Life based on evaluation experts to the fitting content, appearance, and language (2) compare student result learn after to use pocket book with student who do not use pocket book (3) determine student responds use pocket book (4) determine the activity of student in the class to use pocket book (5) determine the activity of teachers in class to use pocket book with a class that does not use pocket book.

This research is development of research. Developmental model using 4-D (Define, Design, Develop, Disseminate). Design of research was Nonequivalent Control Group Design. Research subject is class students X IPA-4 as experimental class (use pocket book) and X IPA-2 as control class (not use pocket book). Development was done validation test by media expert, material, and language. The learning result analysis used was t-test. Teacher activity observation sheet and student responds to use questionnaire.

The researchs result showed that (1) Pocket Book feasible to use in lesson with media expert assessment by 83.92%, matter expert of geography lecturer by 83.33%, geography teacher materials expert by 88.88%, and linguists by 78.84 %. (2) Through Independent Testing Sample T-test value posttest shows result larn significant class experiment and class control. So the pocket book used successfully improve students' read interest through result good learn. Where classical completeness experimental class 90.91%, while the control class by 78.79%. (3) It is supported by results of the student respond to pocket book is very good. (4) Activity student in using the pocket book is also very good. (5) Activity of teachers in learning activities in the experimental class and control class get very good results.

Keywords: Development lesson material, Pocket Book, hydrosphere Dynamics and Impacts of Life

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling utama. Keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh ketiga aspek utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar. Salah satu sumber belajar dapat berupa bahan ajar. Bahan ajar merupakan bagian penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah (Satya, dalam Listiyani, 2012).

Salah satu bahan ajar yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah bahan ajar dalam bentuk buku. Secara umum dalam proses belajar mengajar di sekolah, buku teks pelajaran terdiri dari buku teks utama dan buku teks pelengkap. Buku teks utama berisi bahan-bahan pelajaran suatu bidang studi yang digunakan sebagai buku pokok bagi siswa dan guru, sedangkan buku teks pelengkap adalah buku yang sifatnya membantu atau merupakan tambahan bagi buku teks utama (Rahayu, 2009).

Siswa sekarang sulit jika diminta untuk membaca buku apalagi buku pelajaran yang berisi pengetahuan, siswa cenderung lebih menyukai buku cerita, novel, berita olahraga, dan majalah-majalah lainnya. Faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca siswa adalah sistem pembelajaran di Indonesia belum membuat siswa harus membaca buku, kurang menariknya buku ajar yang ada, banyaknya jenis hiburan seperti permainan (*game*) dan tayangan televisi yang mengalihkan perhatian siswa. Banyaknya tempat hiburan yang menghabiskan waktu seperti taman rekreasi, tempat karaoke, *night club*, *mall*, *supermarket*, dan *play station* (Nopiputri, 2012).

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh guru geografi di SMA Negeri 1 Gedangan adalah kurangnya minat baca siswa untuk mata pelajaran geografi. Rendahnya minat baca siswa tersebut disebabkan oleh kurang menariknya buku pelajaran geografi, materinya juga banyak yang sulit untuk dipahami, serta masih kurangnya gambar ilustrasi yang ada dalam buku pelajaran geografi. Hal ini didukung dengan hasil angket pra-penelitian yang dibagikan kepada 35 siswa, bahwa siswa yang sering membaca buku pelajaran geografi sebesar 31,42%, siswa yang mengatakan materi sulit untuk dipahami sebesar 77,14%, dan respon siswa yang mengatakan buku pelajaran geografi menarik sebesar 14,28%.

Peneliti ingin mencoba membantu dengan mengembangkan sebuah bahan ajar geografi dengan desain yang menarik sebagai penunjang dari buku paket dan LKS yaitu berupa buku saku. Buku saku yang dikembangkan dalam penelitian ini berukuran 14 cm x 8,5 cm dengan tebal mencapai lebih dari 60 halaman. Buku saku yang dikembangkan dilengkapi dengan soal-soal latihan, terdapat kalimat ajakan untuk memotivasi siswa, dan dilengkapi dengan ilustrasi kartun.

Buku saku adalah buku berukuran kecil yang dapat dimasukkan ke dalam saku dan mudah dibawa ke manapun (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990). Kalimat dalam buku saku disajikan secara singkat, tebal

buku biasanya adalah antara 75-100 halaman (Mawardi, 2009). Secara umum buku saku berukuran 10 cm x 7 cm, ukuran ini mengacu pada ukuran *quadrasegisimo-octavo* (Fe) menurut *Scale of The American Library Association*, yakni 2 1/2 inci x 4 inci (Russel, 2012). Buku saku yang mudah dibawa akan membuat pembaca semakin termotivasi untuk membaca, sehingga akan meningkatkan minat baca siswa.

Pengembangan buku saku mengambil materi Dinamika Hidrosfer. Materi Dinamika Hidrosfer dipilih karena sering menimbulkan kesalahan konsep. Kesalahan konsep yang sering terjadi pada materi dinamika hidrosfer berkaitan dengan siklus hidrologi, dalam buku paket siswa dijelaskan bahwa siklus hidrologi ada tiga macam, namun seharusnya siklus hidrologi tidak ada pembagiannya tetapi menjadi satu kesatuan yaitu "siklus hidrologi" saja. Kesalahan penggunaan istilah juga banyak ditemukan dalam buku paket siswa salah satu contohnya, kata "*hidro*" seharusnya yang benar yaitu "*hydros*". Hidrosfer sendiri adalah lapisan perairan yang menyelimuti bumi. Melihat pengertian hidrosfer maka air menjadi kebutuhan pokok bagi makhluk hidup, dengan adanya air semua makhluk hidup dapat mempertahankan hidupnya, sehingga siswa mampu melakukan upaya pemanfaatan dan pelestarian air. Materi dinamika hidrosfer terdapat bab tersendiri dalam mata pelajaran geografi.

Penggunaan buku saku ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan minat baca siswa terhadap buku pelajaran di SMA Negeri 1 Gedangan, tidak hanya ketika ada ulangan atau menunggu disuruh guru untuk membaca.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian berkaitan dengan pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran geografi. Pengembangan bahan ajar dipilih mengingat masalah siswa yang membutuhkan bahan ajar alternatif untuk belajar, sehingga mampu meningkatkan minat baca siswa melalui hasil belajar yang meningkat.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui kelayakan buku saku yang dikembangkan pada materi Dinamika Hidrosfer dan Dampaknya Bagi Kehidupan berdasarkan penilaian para ahli terhadap isi, tampilan, dan bahasa (2) membandingkan hasil belajar siswa setelah menggunakan buku saku dan siswa yang tidak menggunakan buku saku (3) mengetahui respon siswa terhadap penggunaan buku saku yang dikembangkan pada materi Dinamika Hidrosfer dan Dampaknya Bagi Kehidupan (4) mengetahui aktivitas siswa di kelas yang menggunakan buku saku (5) mengetahui aktivitas guru di kelas yang menggunakan buku saku dengan kelas yang tidak menggunakan buku saku.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan R & D (*Research and Development*) yang bertujuan untuk menghasilkan produk dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2010). Penelitian ini mengembangkan buku saku. Model yang digunakan

adalah 4-D (*Define, Design, Develop, Disseminate*) (Thiagarajan (1974) dalam Trianto, 2007).

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design* pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2010). Desain rancangan ini ada satu kelompok yang mendapat perlakuan sebagai kelas eksperimen yang menggunakan buku saku sebagai bahan ajar, sedangkan satu kelompok lagi sebagai kelas kontrol yang tidak menggunakan buku saku sebagai bahan ajar.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Gedangan untuk siswa kelas X semester 1. Subjek uji coba penelitian yaitu kelas X IPA-4 sebanyak 33 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPA-2 sebanyak 33 siswa sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa (1) angket, dalam penelitian ini menggunakan angket validasi, angket siswa, dan lembar aktivitas guru (2) tes, diberikan kepada siswa berupa tes tertulis yaitu pretest dan posttest.

Teknik analisis data dalam penelitian ini berupa (1) penilaian lembar validasi bahan ajar oleh dosen, guru geografi, dan ahli bahasa. Data hasil telaah buku saku menggunakan penilaian skala Likert dengan skor 1 sampai 4, kemudian hasilnya nanti akan dikonversikan dengan menggunakan interpretasi persentase (2) hasil belajar siswa dengan memberikan pretest dan posttest yang hasilnya kemudian dianalisis menggunakan program SPSS 11,5 (3) hasil lembar angket respon siswa terhadap buku saku menggunakan skala Guttman dengan alternatif jawaban skor 1 “ya” dan skor 0 “tidak”, kemudian hasilnya nanti akan dikonversikan dengan menggunakan interpretasi persentase (4) hasil pengamatan aktivitas siswa dalam menggunakan buku saku, menggunakan ketentuan skala Likert dengan skor 1 sampai 4, kemudian hasilnya nanti akan dikonversikan dengan menggunakan interpretasi persentase (5) hasil pengamatan aktivitas guru menggunakan ketentuan skala Likert dengan skor 1 sampai 4, kemudian hasilnya nanti akan dikonversikan dengan menggunakan interpretasi persentase.

Salah satu kriteria penilaian skala Likert yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Persentase

Persentase	Kategori
0%-20%	Tidak baik
21%-40%	Kurang baik
41%-60%	Cukup baik
61%-80%	Baik
81%-100%	Sangat baik

Sumber: Riduwan, 2010

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, meliputi:

Pengembangan Buku Saku Sebagai Bahan Ajar Geografi

Penelitian pengembangan buku saku materi dinamika hidrosfer dan dampaknya bagi kehidupan,

menggunakan model 4-D yaitu: *Define, Design, Develop, dan Disseminate*. Penelitian ini hanya dilakukan sampai tahap pengembangan (*Develop*) saja, karena penelitian ini tidak sampai tahap penyebaran produk secara umum tetapi hanya menguji cobakan hasil pengembangan buku saku pada satu sekolah dan dikarenakan keterbatasan waktu serta biaya.

Define (pendefinisian) adalah menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran. Tahap ini meliputi 5 langkah pokok antara lain (a) analisis ujung depan berupa hasil wawancara dengan guru geografi (b) analisis siswa guna mengetahui karakteristik siswa kelas X IPA-2 dan X IPA-4 berdasarkan nilai ujian sekolah di semester dua (c) analisis tugas yaitu berupa soal pretest dan posttest yang berjumlah 40 soal (d) analisis konsep berupa peta konsep materi dinamika hidrosfer (e) tujuan pembelajaran berupa rumusan tujuan pembelajaran materi dinamika hidrosfer sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Design (Perancangan) hasil dari tahap ini meliputi 4 langkah pokok antara lain (a) penyusunan tes disusun dalam bentuk pilihan ganda (b) hasil pemilihan bahan ajar berupa buku saku materi dinamika hidrosfer (c) hasil pemilihan format perangkat pembelajaran yaitu berupa RPP materi dinamika hidrosfer kelas X SMA (d) hasil rancangan awal berupa silabus, RPP, buku saku dan tes hasil belajar.

Develop (Pengembangan) bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar buku saku pada materi dinamika hidrosfer yang layak digunakan sebagai buku pelengkap siswa, pada tahap ini diukur berdasarkan validasi para ahli, yaitu ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa.

Validasi media buku saku dilakukan oleh dosen geografi, hasil dari validasi media dapat dilihat tabel 2.

Tabel 2. Hasil validasi Media oleh Dosen Geografi

No	Aspek yang dinilai	Persentase
1	Komponen aspek kegrafikan	89%
2	Komponen aspek fungsi media	75%
Skor Total		82%

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2015

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa persentase penilaian media mendapatkan nilai 82%. Penilaian tersebut dapat dikategorikan media yang digunakan termasuk “sangat layak”. Hal ini berdasarkan dari skala Likert (Riduwan, 2010) yang menunjukkan persentase kelayakan antara 81% - 100% dikategorikan sangat layak, sehingga dapat disimpulkan bahwa media yang digunakan yaitu buku saku sangat layak digunakan dalam pembelajaran geografi.

Validasi materi buku saku yang dilakukan oleh dosen geografi dan guru geografi. Hasil dari validasi materi, dapat dilihat dari tabel 3.

Tabel 3. Hasil Validasi Materi oleh Dosen Geografi

No	Komponen yang ditelaah	Persentase
1	Kriteria kelayakan isi (materi dalam buku saku)	93%
2	Kriteria kelayakan tampilan	79%
3	Kriteria fitur tambahan dari buku saku	80%
Skor Total		84%

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2015

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa penilaian ahli materi terhadap bahan ajar buku saku pada materi dinamika hidrosfer “sangat layak” dengan persentase yang didapatkan sebesar 84%. Hal ini berdasarkan dari skala Likert (Riduwan, 2010) yang menjelaskan bahwa persentase antara 81% - 100% dikategorikan sangat layak.

Hasil dari validasi materi oleh guru geografi dapat dilihat dari tabel 4.

Tabel 4. Hasil Validasi Materi oleh Guru Geografi

No	Komponen yang ditelaah	Persentase
1	Kriteria kelayakan isi (materi buku saku)	93%
2	Kriteria kelayakan tampilan	87%
3	Kriteria fitur tambahan dari buku saku	85%
Skor Total		88%

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2015

Berdasarkan tabel 4 penilaian ahli materi terhadap bahan ajar buku saku pada materi dinamika hidrosfer “sangat layak” dengan persentase yang didapatkan sebesar 88%. Hal ini berdasarkan dari skala Likert (Riduwan, 2010) yang menjelaskan bahwa persentase antara 81% - 100% dikategorikan sangat layak.

Validasi bahasa dari buku saku dilakukan guru bahasa di SMA Negeri 1 Gedangan, hasil dari validasi bahasa dapat dilihat dari tabel 5.

Tabel 5. Hasil Validasi Bahasa Buku Saku

No	Komponen yang ditelaah	Persentase
Kriteria kelayakan bahasa		
1	Sesuai dengan perkembangan peserta didik	100%
2	Komunikatif	75%
3	Dialogis dan interaktif	75%
4	Lugas	75%
5	Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia	75%
5	Koherensi dan Keruntutan alur berfikir	75%
7	Penggunaan istilah dan simbol/lambang	75%
Skor Total		78%

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2015

Berdasarkan tabel 5. hasil validasi bahasa oleh ahli bahasa sebesar 78% yang “layak” digunakan. Hal ini berdasarkan pada skala Likert (Riduwan, 2010) yang menjelaskan bahwa persentase antara 61% - 80% dikategorikan “layak”.

Validasi perangkat pembelajara yang berupa silabus dan RPP dilakukan oleh Guru Geografi. Hasil dari validasi silabus dan RPP dapat dilihat dari tabel 6.

Tabel 6. Hasil Validasi Silabus

No	Silabus	Skor Penilaian	Persentase	Rata2
Aspek yang dinilai		1 2 3 4		
1	Kelengkapan komponen silabus		100%	
2	Ketepatan penjabaran KD ke indikator		100%	
3	Kecukupan materi pembelajaran		75%	85 %
4	Kesesuaian kegiatan pembelajaran		75%	
5	Ketepatan teknik, bentuk, dan instrumen penilaian		75%	

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2015

Berdasarkan tabel 6 rata-rata penilaian perangkat pembelajaran silabus yang telah disusun oleh peneliti mendapatkan nilai 85%. Penilaian tersebut dapat

dikategorikan silabus termasuk “sangat layak”. Hal ini berdasarkan penggunaan skala Likert (Riduwan, 2010).

Validasi perangkat pembelajara yang berupa RPP dilakukan oleh Guru Geografi. Hasil dari validasi RPP dapat dilihat dari tabel 7.

Tabel 7. Hasil Validasi RPP

No	RPP	Skor Penilaian	Persentase	Rata2
Aspek yang dinilai		1 2 3 4		
1	Kelengkapan komponen RPP		100%	
2	Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan indikator pencapaian pada silabus		100%	
3	Kesesuaian materi dengan silabus		100%	86%
4	Pemilihan model/metode pembelajaran		75%	
5	Perumusan langkah-langkah pembelajaran		75%	
6	Pemilihan sumber belajar		75%	
7	Kesesuaian instrumen penilaian		75%	

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2015

Berdasarkan tabel 7 rata-rata penilaian perangkat pembelajaran RPP yang telah disusun oleh peneliti mendapatkan nilai 86%. Penilaian tersebut dapat dikategorikan silabus termasuk “sangat layak”. Hal ini berdasarkan penggunaan skala Likert (Riduwan, 2010).

Hasil Belajar

Hasil belajar siswa yang diukur dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif berupa tes tulis dalam bentuk pilihan ganda, sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai dilakukan pretest di kelas eksperimen dan kelas kontrol, setelah sampai pertemuan ketiga akan dilakukan posttest di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut adalah hasil belajar siswa dapat dilihat dari tabel 7.

Tabel 8. Hasil belajar Siswa

Kelas	Jumlah Total Nilai		Rata-rata	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Eksperimen	1798	2910	54,48	88,18
Kontrol	1653	2643	50,09	80,09

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2015

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui dari hasil nilai pretest dan nilai posttest dari 33 siswa di kelas eksperimen yang mendapatkan nilai di atas KKM yaitu 75 yang ditetapkan oleh sekolah sebanyak 30 siswa dan 3 siswa dinyatakan tidak tuntas, sedangkan untuk kelas kontrol yang mendapatkan nilai di atas KKM yaitu 75 yang ditetapkan oleh sekolah sebanyak siswa 24 siswa dan 9 siswa dinyatakan tidak tuntas.

Hasil perhitungan ketuntasan klasikal dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil Ketuntasan Klasikal (Posttest)

Keterangan	Kelas eksperimen	Kelas kontrol
Banyaknya siswa yang tuntas	30	24
Banyaknya siswa yang tidak tuntas	3	9
Ketuntasan klasikal	90,91%	72,73%

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2015

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui ketuntasan klasikal dari kelas eksperimen sebesar 90,91%, sedangkan pada kelas kontrol ketuntasan klasikal mendapatkan nilai sebesar 72,73%.

Perbedaan hasil belajar dapat diketahui antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dengan menggunakan Uji t. Hasil perhitungan nilai posttest dari Uji t *Independent Sample t-test* yaitu nilai Sig. (2-tailed) = 0,001 dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima karena $p < 0,001 < 0,05$ artinya setelah dilakukan posttest dikelas eksperimen dengan menggunakan buku saku ternyata ada perbedaan hasil belajar dengan nilai posttest kelas kontrol yang tidak menggunakan buku saku.

Hasil Respon Siswa

Respon siswa digunakan untuk mengetahui penggunaan buku saku sebagai bahan ajar, untuk itu digunakanlah angket. Angket diisi oleh siswa kelas X IPA-4 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 33 siswa, setelah menggunakan buku saku dalam kegiatan belajar mengajar. Berikut adalah hasil respon siswa terhadap buku saku dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Hasil Respon Siswa Terhadap Buku Saku

No	Kriteria penilaian	Persentase
1	Tampilan Buku Saku	100%
2	Isi Buku Saku	100%
3	Fitur tambahan	97%
4	Bahasa Buku Saku	100%
5	Manfaat Buku Saku	100%
Skor Total		99%

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2015

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa respon dari 33 siswa terhadap buku saku yang digunakan sebagai bahan ajar yang dikembangkan mendapatkan nilai persentase sebesar 99%. Hal ini berdasarkan dari skala Likert (Riduwan, 2010) yang menjelaskan bahwa persentase antara 81% - 100% dikategorikan "sangat baik".

Hasil Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa diamati oleh peneliti dan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil dari pengamatan aktivitas siswa dapat dilihat dari tabel 11.

Tabel 11. Hasil Aktivitas Siswa di Kelas Eksperimen

No	Aspek yang diamati	Pertemuan			Persentase
		I	II	III	
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai buku saku yang akan digunakan	3	4	4	92%
2	Tingkat ketertarikan siswa dalam mengikuti pelajaran dengan menggunakan buku saku	4	4	4	100%
3	Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran	3	4	4	92%
4	Siswa bertanya kepada guru apabila ada yang kurang dimengerti	4	4	4	100%
5	Siswa menanggapi pendapat siswa lainnya	2	3	4	75%
6	Siswa tidak bosan dalam menggunakan buku saku sebagai bahan ajar	4	4	4	100%
7	Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah diajar	3	4	4	92%
Skor total					93%

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2015

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa hasil pengamatan aktivitas siswa pada ketiga pertemuan mengalami kenaikan. Pertemuan pertama mendapatkan nilai sebesar 82%, pertemuan kedua mendapatkan nilai sebesar 96%, dan pertemuan ketiga mendapatkan nilai 100%. Berdasarkan nilai ketiga pertemuan tersebut persentase yang didapatkan sebesar 93% yang dikategorikan "sangat baik". Hal ini berdasarkan dari skala Likert (Riduwan, 2010) yang menjelaskan bahwa persentase antara 81%-100% dikategorikan "sangat baik". Pengamatan aktivitas siswa dapat dilihat pada aspek nomor 2, 4, dan 6 mendapatkan skor 4 yang artinya mendapatkan skor tertinggi selama 3 kali pertemuan, dengan persentase yang diperoleh 100%, artinya dari 33 siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran ada 20 siswa yang sangat aktif dalam pembelajaran, untuk itu peneliti menggolongkan skor 4 = 20 siswa yang aktif, kemudian untuk skor 3 = 15 siswa yang aktif, skor 2 = 10 siswa yang aktif, dan untuk skor 1 = 5 siswa yang aktif. Selama kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, aktivitas siswa cenderung aktif, hal ini berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Aktivitas siswa terlihat aktif saat bertanya kepada guru, cara siswa menyampaikan pendapat hasil diskusi bersama, dan juga siswa secara aktif mengerjakan soal-soal yang ada di dalam buku saku, sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga mengalami peningkatan dan nilai persentase yang didapatkan sangat baik.

Aktivitas Guru

Pengamatan aktivitas guru diamati langsung oleh peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Hasil pengamatan aktivitas guru di kelas eksperimen pada ketiga pertemuan mengalami kenaikan.

Pengamatan aktivitas guru di kelas eksperimen pada pertemuan pertama mendapatkan nilai sebesar 79%, pertemuan kedua mendapatkan nilai sebesar 95%, dan pertemuan ketiga mendapatkan nilai 100%. Berdasarkan nilai ketiga pertemuan tersebut persentase yang didapatkan sebesar 91% yang dikategorikan "sangat baik". Hal ini berdasarkan dari skala Likert (Riduwan, 2010) yang menjelaskan bahwa persentase antara 81% - 100% dikategorikan "sangat baik".

Pengamatan aktivitas guru di kelas kontrol pada ketiga pertemuan juga mengalami kenaikan. Pertemuan pertama mendapatkan nilai sebesar 77%, pertemuan kedua mendapatkan nilai sebesar 87%, dan pertemuan ketiga mendapatkan nilai 100%. Berdasarkan nilai ketiga pertemuan tersebut persentase yang didapatkan sebesar 88% yang dikategorikan "sangat baik". Hal ini berdasarkan dari skala Likert (Riduwan, 2010) yang menjelaskan bahwa persentase antara 81%-100% dikategorikan "sangat baik".

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penilaian para ahli terhadap buku saku meliputi ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa, mendapatkan nilai dengan kategori "layak" sampai dengan "sangat layak", sehingga dapat dikatakan bahwa buku saku dapat

digunakan sebagai bahan ajar dalam geografi di kelas X SMA Negeri 1 Gedangan.

Berdasarkan teori konstruktivisme (Slavin, 1994), belajar sebagai proses aktif, dan dengan memfasilitasi siswa dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, artinya dengan adanya pemberian buku saku dapat memberikan informasi tambahan karena di dalam buku saku terdapat fitur tambahan berupa "info geo" salah satu kegunaannya yaitu dapat mengunjungi *website* di internet yang bertujuan agar siswa dapat menggali pengetahuannya sendiri. Menurut teori konstruktivisme, guru hanya sebagai fasilitator dan tekanan dalam proses belajar terletak pada siswa, hal inilah yang ditemukan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hal ini juga tidak terlepas dari teori kognitif Jean Piaget (dalam Nur, 1998), yang membagi perkembangan kognitif menjadi empat tahap yaitu sensomotorik, praoperasional, operasi kongkrit, dan operasi formal. Kaitannya dengan buku saku yaitu sasaran penelitian yang digunakan merupakan siswa SMA dimana tahapan kognitif sudah sampai pada tahap keempat. Tahap keempat, yaitu operasi formal (11-dewasa) dimana siswa menjadi aktif dalam mencari informasi untuk mengatasi masalah yang dihadapi dan menggunakan informasi yang dipelajari.

Buku saku yang dikembangkan berhasil atau tidak, maka dilakukan tes (pretest) sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dan dilakukan test (posttest) setelah kegiatan pembelajaran selesai dikelas eksperimen dengan menggunakan buku saku. Hasil test tersebut akan diperoleh nilai pretest dan posttest untuk kelas eksperimen dengan menggunakan buku saku. Selama kegiatan belajar mengajar dilakukan oleh guru dengan menggunakan buku saku, sedangkan peneliti hanya mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung di dalam kelas.

Hasil belajar siswa terhadap penggunaan buku saku di kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 54,48 dan untuk nilai rata-rata posttest sebesar 88,18. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan buku saku. Peningkatan hasil belajar siswa sebesar di kelas eksperimen ini sebesar 33,7, sedangkan untuk kelas kontrol yang tidak menggunakan buku saku, mendapatkan nilai rata-rata pretest sebesar 50,09 dan nilai rata posttest sebesar 80,09. Hal ini juga menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar di kelas kontrol sebesar 30. Hasil nilai rata-rata posttest di kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebesar 8,09.

Berdasarkan hasil nilai rata-rata posttest dari kedua kelas tersebut yaitu kelas eksperimen sebesar 88,18 dan kelas kontrol sebesar 80,09, keduanya sama-sama memenuhi Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yaitu sebesar 75%. Ketuntasan klasikal kelas eksperimen sebesar 90,91% dan masih terdapat 9,09% siswa yang belum tuntas, sedangkan ketuntasan klasikal kelas kontrol sebesar 72,73% dan masih terdapat 27,27% siswa yang belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata posttest di kelas eksperimen yang menggunakan buku

saku, dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan buku saku sama-sama memenuhi Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM), meskipun demikian siswa yang belum tuntas lebih banyak di kelas dikelas kontrol dari pada di kelas eksperimen.

Buku saku memperoleh hasil penilaian dari para ahli dari "layak" sampai dengan "sangat layak". Kelas eksperimen yang menggunakan buku saku dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan buku saku jika dilihat dari KKM sama-sama diatas 75%. Hal ini menunjukkan bahwa buku saku yang dikembangkan oleh peneliti masih belum mampu memaksimalkan hasil belajar dikelas eksperimen karena masih ada 9,09% yang belum tuntas.

Buku saku yang dikembangkan, masih ada kekurangan yang terdapat di dalamnya dapat dilihat dari materi-materi yang disajikan sama dengan materi yang terdapat dalam buku paket siswa yang biasa digunakan di sekolah, hanya saja materi-materi yang disajikan dalam buku saku diuraikan secara singkat dan jelas dengan penambahan fitur gambar yang tidak ada di dalam buku paket siswa. Menurut Gene (2003), penggunaan gambar secara alami dapat menarik perhatian seseorang sehingga dapat meningkatkan minat baca karena hal tersebut membantu pembaca berimajinasi.

Hasil belajar siswa dapat diketahui dengan diberikan kepada siswa yaitu soal pretest dan soal posttest rata-rata hanya mencakup ranah kognitif C2, C3 dan C4, sehingga siswa dengan mudah mengerjakan soal. Tingkatan SMA untuk soal-soal yang diberikan sudah mencakup nilai kognitif C1, C2, C3, C4, C5, dan C6, dengan demikian diketahui bahwa kekurangan peneliti dalam pembuatan soal, sehingga dalam pembuatan soal harus meliputi nilai kognitif C1, C2, C3, C4, C5, dan C6, dengan begitu soal yang dibuat akan lebih sempurna.

Respon siswa terhadap buku saku yang dilakukan dengan memberikan angket respon siswa. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan peneliti bahwa respon siswa terhadap penggunaan buku saku yang diajarkan adalah sangat baik, hal tersebut menunjukkan bahwa siswa antusias mengikuti pembelajaran dengan menggunakan buku saku yang didukung dengan aktivitas siswa dalam pembelajaran yang berdasarkan hasil perhitungan juga dikategorikan sangat baik. Aktivitas siswa juga saling berkaitan dengan aktivitas guru dalam pembelajaran, dimana cara mengajar guru akan mempengaruhi aktivitas siswa dalam belajar di kelas dan hasil belajar yang diperoleh selama pembelajaran.

Pengamatan aktivitas guru, dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas kontrol tidak menggunakan buku saku tetapi menggunakan LKS dan buku paket. Penggunaan buku saku hanya digunakan untuk kelas eksperimen saja. Aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk kelas eksperimen yang menggunakan buku saku dan kelas kontrol yang tanpa menggunakan buku saku sudah dikategorikan "sangat baik" karena dalam hal ini guru dalam mengajar sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah disusun sebelumnya untuk 3x pertemuan. Aktivitas guru mengalami terus mengalami peningkatan dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga. Hal ini yang kemudian menjadikan hasil belajar siswa sama-

sama memenuhi KKM, karena guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kedua kelas tersebut sama-sama menggunakan cara dan metode yang sama, perbedaannya hanya terdapat pada bahan ajar yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Hal ini membuktikan, dari keseluruhan hasil penilaian para ahli mulai dari media, materi, bahasa, dan perangkat pembelajaran mendapatkan hasil yang baik sampai dengan sangat baik. Hasil belajar siswa yang menggunakan buku saku mendapatkan hasil yang baik, meskipun tidak secara maksimal karena masih ada sebagian siswa yang mendapatkan nilai di bawah rata-rata. Buku saku yang dikembangkan mendapatkan respon yang sangat baik dari siswa, sehingga dapat dikatakan dengan adanya buku saku yang digunakan siswa dapat meningkatkan minat baca siswa yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang baik. Hal ini didukung dari hasil perhitungan uji independent nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar antara kelas yang menggunakan buku saku (kelas eksperimen) dan yang tidak menggunakan buku saku (kelas kontrol).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Pengembangan bahan ajar geografi berupa buku saku materi dinamika hidrosfer dan dampaknya bagi kehidupan telah memenuhi kriteria dengan kategori layak sampai dengan sangat layak yang didasarkan dari penilaian ahli media, materi, bahasa, dan perangkat pembelajaran.
2. Hasil belajar antara siswa kelas eksperimen yang menggunakan buku saku dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan buku saku ada perbedaan. Hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol, namun masih perlu ditingkatkan untuk kualitas buku saku sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara maksimal.
3. Hasil uji coba buku saku kepada 33 siswa mendapat respon sangat baik dari siswa, yaitu sebesar 99,24%, berdasarkan skala likert termasuk dalam kriteria sangat baik.
4. Aktivitas siswa di kelas eksperimen yang menggunakan buku saku terus mengalami kenaikan dalam setiap pertemuannya dan hasil yang diperoleh juga dikategorikan sangat baik.
5. Aktivitas guru baik dikelas eksperimen dan kelas kontrol terus mengalami kenaikan dari pertemuan pertama sampai ketiga, di kelas eksperimen prosentase guru saat mengajar sebesar 89,28% dan di kelas kontrol prosentasenya sebesar 85,71%.

Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, sebagai berikut:

1. Bagi siswa, dapat menggunakan buku saku dalam pembelajaran, sehingga diharapkan dapat menarik perhatian siswa dan termotivasi untuk belajar.

2. Bagi guru, dapat menggunakan buku saku sebagai bahan ajar geografi dengan materi yang lebih menarik dalam penyampaian materinya.
3. Bagi peneliti lain, yang ingin mengembangkan bahan ajar ini agar dapat lebih memperbaiki kualitas buku saku, baik dari segi materi dalam buku maupun daya tarik buku, agar lebih mampu memaksimalkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Gene, Yang. 2003. Comics in Education. www.humblecomics.com/comicedu/index.html, diunduh tanggal 29 Januari 2015.
- Listiyani, Indriana Mei dan Ani Widayanti. 2012. *Pengembangan Komik Sebagai Media Pembelajaran Akuntansi Kompetensi Dasar Persamaan Dasar Akuntansi Untuk Siswa SMA Kelas XI Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia*, vol. X, no. 2, (online), (<http://www.journal.uny.ac.id>), diakses tanggal 18 Januari 2015).
- Marwadi, Dodi. 2009. *Cara Mudah Menulis Buku dengan Metode 12 Pas*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Nopiputri, 2012. *Rendahnya Minat Baca Siswa*, (online), (<http://www.slideshare.net/Nopiputri/rendahnya-minat-baca-siswa>), diakses tanggal 15 Januari 2015).
- Nur, Mohamad. 1998b. *Teori-Teori Perkembangan*. Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Surabaya, Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Rahayu, Yuni Sri. 2009. *Modul Pengembangan Perangkat Pembelajaran*. Surabaya: Departemen Pendidikan Nasional.
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Russel. 2012. *Book Size*. www.trussel.com. Diunduh tanggal 27 Januari 2015.
- Slavin, R.E 1994. *Educational Psychology: Theory and Practise*. Fourth Edition. Massachusetts: Allyn and Bacon.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher.